



# NINING SULISTYAWATI - STIKES MADANI

## IDENTIFIKASI FAKTOR RISIKO PENYEBAB DAN PENANGANAN PERMASALAHAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA SANTRI PUTRI PONPES ICBB YOGYAKARTA

### PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang khusus memperdalam ilmu/ pendidikan agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari dan bermasyarakat. Secara konsep lingkungan pendidikan sangat menjaga pergaulan bebas, namun Santri selama menempuh pendidikan di pesantren, mayoritas tidak diperbolehkan menggunakan gadget, sehingga akses terhadap informasi melalui gadget saat dibatasi, bahkan tidak diperbolehkan. Santri selama dalam pesantren fokus mempelajari ilmu agama setelah selesai pendidikan formalnya. Studi pendahuluan yang dilakukan pada santri ICBB Sehingga penting untuk santri memperseheingga santri sering mengalami berbagai keluhan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi seperti gangguan haid, keputihan, serta anemia. Pondok pesantren merupakan salah satu wahana pendidikan yang sering mengalami masalah kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi. Pendidikan di pesantren semakin berkembang dan masalah kesehatan pun semakin kompleks. Salah satu masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah kesehatan reproduksi santri putri.

### TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi faktor penyebab dan penanganan permasalahan kesehatan reproduksi pada santri putri Ponpes ICBB Yogyakarta.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan studi kasus.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi santri putri tentang kesehatan reproduksi adalah kondisi sehat jasmani, tidak dalam kondisi sakit yang membutuhkan perawatan dokter, tidak ada permasalahan dalam haid, bisa hamil dan punya anak. Persepsi seseorang tergantung pengetahuan seseorang, sedangkan pengetahuan masing-masing santri masih sangat terbatas (Halima, 2014).

Pengetahuan santri putri tentang organ organ reproduksi wanita baru sebatas daerah kemaluan, rahim, indung telur, sedangkan organ reproduksi pria yaitu penis dan skrotum. Genetalia wanita terbagi menjadi 2 yaitu genetalia interna (Ovarium, Tuba Fallopi, uterus/rahim,vagina ) dan genetalia eksterna disebut vulva terdiri dari mons pubis, labia mayora, labia minora, klitoris, kelenjar skene, kelenjar bartholini, begitu juga genetalia pria terbagi menjadi genetalia eksterna dan interna (Prawirohardjo,2010) .

Permasalahan kesehatan reproduksi santri putri seputar gangguan menstruasi berupa nyeri haid dan haid tidak teratur (Rizal Fadli,2021).

Faktor penyebab gangguan kesehatan reproduksi karena faktor fisik berupa pola makan tda teratur, banyaknya kegiatan dan kurang istirahat. Sedangkan faktor psikologis berupa stres karena banyaknya tugas dan target hafalan Al Qur'an (Setyaningrum, 2017).

Penanganan gangguan reproduksi pada santri mayoritas dengan bercerita pada teman sekamar dan bila merasakan nyeri haid, santri meminta obat ke Unit Kesehatan Pesantren (UKP), hal ini selaras dengan anjuran BKKBN bahwa dengan menyediakan layanan pusat Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-R) bisa sebagai wadah remaja mendapatkan informasi seputar kesehatan reproduksi. Pemberian penyuluhan terkait kesehatan reproduksi bagi santri bisa meningkatkan pengetahuan sikap tentang kesehatan reproduksi (Khairunnisa, 2015).

### KESIMPULAN DAN SARAN

- 1.Persepsi santri putri tentang kesehatan reproduksi adalah kondisi sehat jasmani, tidak dalam kondisi sakit yang membutuhkan perawatan dokter, tidak ada permasalahan dalam haid, bisa hamil dan punya anak;
- 2.Pengetahuan santri putri tentang organ organ reproduksi wanita baru sebatas daerah kemaluan, rahim, indung telur, sedangkan organ reproduksi pria yaitu penis dan skrokum;
- 3.Permasalahan kesehatan reproduksi santri putri seputar gangguan menstruasi berupa nyeri haid dan haid tidak teratur;
- 4.Faktor penyebab gangguan kesehatan reproduksi karena faktor fisik berupa pola makan tda teratur, banyaknya kegiatan dan kurang istirahat. Sedangkan faktor psikologis berupa stres karena banyaknya tugas dan target hafalan Al Qur'an;
- 5.Penanganan gangguan reproduksi pada santri mayoritas dengan bercerita pada teman sekamar dan bila merasakan nyeri haid, santri meminta obat ke Unit Kesehatan Pesantren (UKP).

### DAFTAR PUSTAKA

- Halima. 2014. Persepsi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di Pondok Pesantren Manahili Ulum Hidayiah Kabalanggung Kabupaten Pinrang. Jurnal AKK, Vol 3 No 1. Januari 2014, Hal 41-47
- Herawati. 2019. Diterminan Kesehatan Reproduksi pada siswa di Pondok Pesantren MA Sultan Hasanudin dan SMS Negeri 10 Gowa Kabupaten Gowa Tahun 2019. Skripsi
- Khoirunnisa. 2015. Dampak Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Sikap dan Praktik Santri Pndok Pesantren di Semarang
- M.Akbar Alwi.2023. Gambaran Perilaku Sex Remaja di Indonesia
- Prawirohardjo. 2010.
- Rizal Fadli. 2021 Gangguan Siklus Menstruari pada Remaja. Halodoc.com diakses 21 desember 2022
- Setianingrum SP. 2017. Perbandingan Kesehatan Reproduksi santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qlub Kabupaten Lamongan